

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KEADAAN ALAM NEGARA-NEGARA DI DUNIA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS IX.5 SMPN 1 KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Pitria

SMP Negeri 1 Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota
email: pitrianipit.harau@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is the lack of activity and student outcomes in class IX.5 SMP Negeri 1 Harau District in learning Social Sciences (IPS). When carrying out the learning process, it appears that students are less asking, asking opinions, answering questions posed, providing responses, concluding lessons, giving suggestions, only a few students do assignments, take notes and answer questions asked by the teacher and are less able to cooperate with other students, and less responsible for the tasks assigned. Therefore, researchers overcome these problems by applying the Jigsaw type of cooperative learning model. The purpose of this study was to find out how the Jigsaw type cooperative learning model can improve social studies learning outcomes on the Natural State of Countries in the World for class IX.5 students of SMP Negeri 1 Harau District, Lima Puluh Kota Regency for the 2018/2019 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, with the stages of each cycle, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were students of class IX.5 SMP Negeri 1 Harau District, totaling 28 people. The research instruments are student activity observation sheets, teacher activity observation sheets, and learning outcomes tests. The indicator of research success is if the percentage of social studies learning outcomes in the natural conditions of countries in the world through jigsaw type cooperative learning for class IX.5 students of SMPN 1 Harau District, Lima Puluh Kota Regency who achieves the Minimum Completeness Criteria (KKM) 80%. Based on the results of the study, it was found that 46% of students completed social studies learning outcomes in cycle 1 because they had not yet reached the indicators of research success, so the research continued to cycle 2. In cycle 2, 24 students or 86% of students reached the KKM and had achieved indicators of research success. So it can be concluded that there is an increase in social studies learning outcomes by applying jigsaw cooperative learning to the natural state of the countries in the world for class IX.5 students of SMPN 1 Harau District, Lima Puluh Kota Regency for the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, Cooperative Learning, Jigsaw Type.*

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya aktivitas dan hasil siswa didik kelas IX.5 SMP Negeri 1 Kecamatan Harau dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Saat melakukan proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa kurang bertanya, mengajukan pendapat, menjawab soal yang diajukan, memberikan tanggapan, menyimpulkan pelajaran, memberikan saran, hanya

beberapa orang siswa yang mengerjakan tugas, mencatat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan kurang bisa bekerjasama dengan siswa lain serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Karena itu peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keadaan Alam Negara–Negara di Dunia siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Kecamatan Harau yang berjumlah 28 orang. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian yaitu jika persentase hasil belajar IPS pada materi keadaan alam negara-negara di dunia melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 46% siswa tuntas hasil belajar IPS pada siklus 1 karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 86% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi keadaan alam negara-negara di dunia siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan di masa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan terampil di lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatankualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan.

Untuk mengimbangi kenyataan tersebut, maka harus ada perubahan dalam pembelajarannya, yakni terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Paradigma pembelajaran yang lama yang hanya mengembangkan kemampuan kognitif para siswa saja, harus diubah menjadi paradigma pengajaran baru yang

mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa. Jadi pencapaian tujuan dari proses pembelajaran dapat diperoleh dari hasil belajar yang diperoleh, sikap dan perilaku siswa.

Aktivitas siswa kelas IX SMPN 1 Kecamatan Harau selama pembelajaran IPS, berdasarkan pengamatan awal diperoleh hasil seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar IPS Siswa tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Kategori Dalam %		
		AKTIF	KURANG AKTIF	TIDAK AKTIF
1	IX.1	28,6%	67,9%	3,5%
2	IX.2	21,4%	71,4%	7,2%
3	IX.3	21,4%	71,4%	7,2%
4	IX.4	25%	67,9%	7,1%
5	IX.5	25,8%	64,5%	9,7%
JUMLAH		24,5%	68,5%	7,0%

Sumber: Guru IPS Kelas IX SMPN 1 Kecamatan Harau

Analisis data awal aktivitas belajar IPS siswa di dalam kelas diperoleh rata-rata 24,5% siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar IPS, sedangkan sisanya sebesar 68,5% masuk pada kategori pasif. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dapat menyebabkan kejenuhan dan perasaan tidak menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS siswa kelas IX.

Hasil belajar IPS siswa kelas IX SMPN 1 Kecamatan Harau masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang hasil belajar IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Kelas IX Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		PESENTASE		JUMLAH SISWA
		L	P	L	P	
1	IX.1	12	16	42,9%	57,1%	28
2	IX.2	12	16	42,9%	57,1%	28
3	IX.3	12	16	42,9%	57,1%	28
4	IX.4	12	16	42,9%	57,1%	28
5	IX.5	6	25	19,4%	80,6%	31
JUMLAH		54	89	37,8%	62,2%	143

Sumber: Guru IPS Kelas IX SMPN 1 Kecamatan Harau

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal jumlah seluruh siswa sebanyak 143 siswa, jumlah siswa berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 89 orang dari 143 jumlah seluruh siswa atau 62,2%, sedangkan sisanya sebanyak 54 orang atau 37,8% berjenis kelamin laki-laki. Dari kelima kelas persentase ketuntasan hasil belajar IPS kurang dari 50%. Dari kelima kelas, kelas IX.5 persentase ketuntasan hasil belajarnya yang paling rendah yaitu sebesar 19,4%. Oleh karena itu, kelas IX perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajarn IPS ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan dalam mengembangkan kepribadian siswa berkaitan dengan aktivitas dan prestasi belajar

siswa. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yang diungkapkan oleh Slavin dalam Solihatin dan Raharjo (2008:5) yang menyatakan “*getting better together*” atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa ditempatkan sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin dalam Rahmawati (2008:16) adalah pendekatan konstruktivis: "Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif, atas dasar pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif ini menunjukkan efektivitas untuk berpikir secara kritis, pemecahan masalah dan komunikasi antar pribadi. Pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe *jigsaw*. Silberman (2006:160) menyatakan: “*Jigsaw* merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau “dipotong” dan disatukan ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian”. Aronson dalam Nur (2000:29) menyatakan *Jigsaw* adalah salah satu model dari metode *Cooperative Learning*, dimana siswa ditempatkan ke dalam tim beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk mempelajari materi yang telah dipecah menjadi bagian untuk tiap anggota. Sedangkan menurut Silberman (2000:157) model pembelajaran *Jigsaw* berupa pola mengajar teman sebaya dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari suatu materi dengan baik dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keadaan Alam Negara-Negara DI Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keadaan Alam Negara–Negara di Dunia siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang dialami guru di sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model Kemmis. Rancangan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*action*); 3) Pemantauan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan guru dan teman sejawat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar baik materi pelajaran, skenario pembelajaran atau aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, metode yang akan digunakan, media yang akan dibuat dan digunakan, *setting* kelas, dan lain sebagainya yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan meliputi pelaksanaan langkah-langkah yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Seluruh aktivitas guru, siswa maupun *observer* harus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dituangkan dalam perencanaan bersama maupun yang tertuang dalam RPP.

c. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian. Observer mengisi instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan.

d. Refleksi.

Selama kegiatan refleksi peneliti dan observer berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan selama penelitian. Catatan atau hasil pengamatan akan menjadi dasar penilaian bagi guru bersama observer apakah pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum. Apabila ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau sesuai indikator yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan penelitian tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dianggap telah berhasil atau sukses. Tetapi jika pelaksanaan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki maka akan ditetapkan langkah-langkah perencanaan bersama untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:131), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor.

N = jumlah keseluruhan

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka kriteria aktivitas guru dan siswa dikelompokkan berdasarkan Arikunto (2007: 18) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Aktivitas

Persentase	Kriteria
$90 \leq AB < 100$	Amat Baik (AB)
$80 \leq B < 90$	Baik (B)
$70 \leq C < 80$	Cukup (C)
$K < 70$	Kurang (K)

Indikator keberhasilan penelitian yaitu jika persentase hasil belajar IPS pada materi keadaan alam negara-negara di dunia melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian penelitian siklus 1; b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar IPS; d) Pembagian kelompok siswa berdasarkan kemampuan akademik.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dua pertemuan pembelajaran tatap muka, dan satu pertemuan tes hasil belajar IPS. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 sesuai dengan yang tertuang dalam RPP siklus 1 yang telah dirancang. Pada pertemuan terakhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil belajar IPS siswa siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AJR	72	71	Belum Tuntas
2	ANP	72	90	Tuntas
3	DA	72	71	Belum Tuntas
4	DR	72	85	Tuntas
5	DFR	72	70	Belum Tuntas
6	DMP	72	70	Belum Tuntas
7	ERP	72	70	Belum Tuntas
8	FA	72	95	Tuntas
9	FIO	72	90	Tuntas
10	FU	72	70	Belum Tuntas
11	FZR	72	95	Tuntas
12	IN	72	70	Belum Tuntas
13	LPP	72	90	Tuntas
14	MRS	72	70	Belum Tuntas
15	MR	72	70	Belum Tuntas

16	MSP	72	85	Tuntas
17	MN	72	85	Tuntas
18	MA	72	70	Belum Tuntas
19	NM	72	70	Belum Tuntas
20	PD	72	70	Belum Tuntas
21	RRP	72	70	Belum Tuntas
22	RAP	72	70	Belum Tuntas
23	RAH	72	90	Tuntas
24	REP	72	80	Tuntas
25	SDT	72	95	Tuntas
26	SR	72	70	Belum Tuntas
27	TZ	72	100	Tuntas
28	ZFR	72	85	Tuntas
RATA-RATA				79
NILAI MINIMUM				70
NILAI MAKSIMUM				100
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				13
PERSENTASE				46%

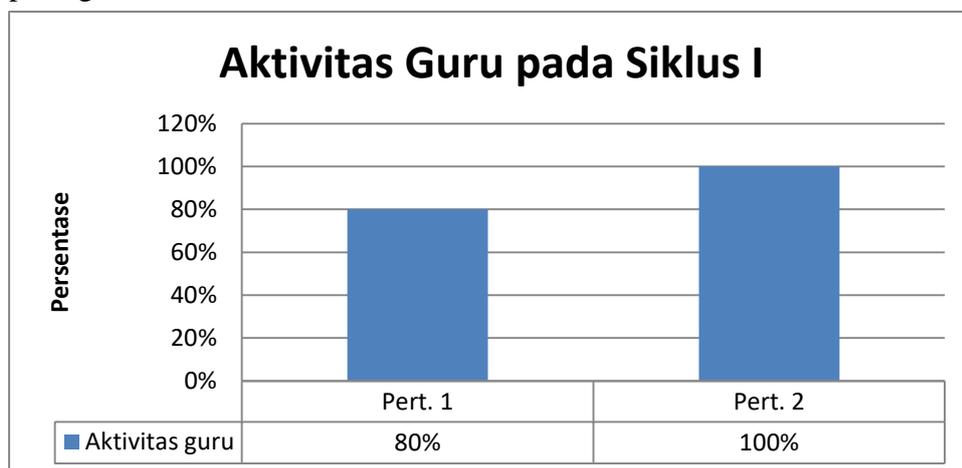
Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post tes siswa yang dapat mencapai KKM 72 sebanyak 13 siswa, atau 46%. Dengan demikian masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 54% .

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer setiap kali pertemuan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

a. Pengamatan terhadap aktivitas guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik 1.berikut.



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I adalah sebesar 80% dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua sebesar 100% dengan kriteria amat baik. Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I yaitu sebesar 90% dengan kriteria amat baik.

b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I adalah sebesar 76,5% dengan kriteria cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 82,1% dengan kriteria baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 79,3% dengan kriteria cukup.

4. Refleksi

Hasil pengamatan diperoleh bahwa aktivitas guru pada siklus 1. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai. Untuk memperbaiki kekurangan itu, perlu dilakukan lagi perencanaan dan tindakan untuk siklus selanjutnya

Hasil Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian penelitian siklus 2; b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar IPS; d) Pembagian kelompok siswa berdasarkan kemampuan akademik.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dua pertemuan pembelajaran tatap muka, dan satu pertemuan tes hasil belajar IPS. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan langkah-langkah pada RPP siklus 2 yang telah dirancang. Pada pertemuan terakhir siklus 2 dilaksanakan tes hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siswa Siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AJR	72	90	Tuntas
2	ANP	72	90	Tuntas

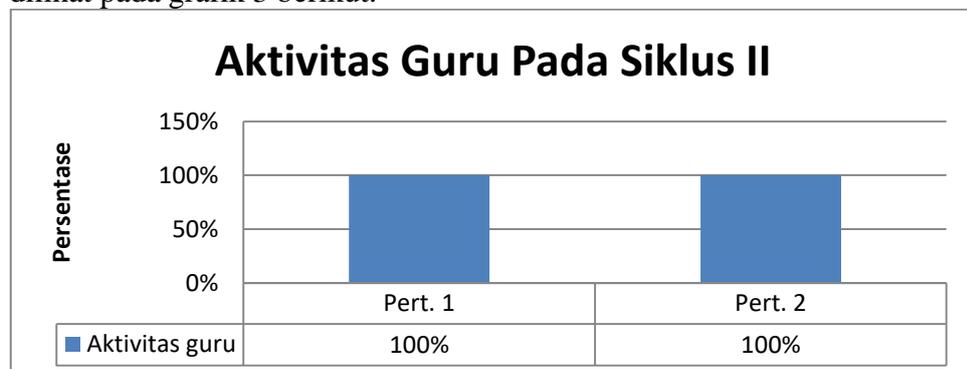
3	DA	72	75	Tuntas
4	DR	72	78	Tuntas
5	DFR	72	80	Tuntas
6	DMP	72	75	Tuntas
7	ERP	72	75	Tuntas
8	FA	72	85	Tuntas
9	FIO	72	75	Tuntas
10	FU	72	95	Tuntas
11	FZR	72	100	Tuntas
12	IN	72	80	Tuntas
13	LPP	72	100	Tuntas
14	MRS	72	74	Tuntas
15	MR	72	93	Tuntas
16	MSP	72	70	Belum Tuntas
17	MN	72	88	Tuntas
18	MA	72	70	Belum Tuntas
19	NM	72	80	Tuntas
20	PD	72	70	Belum Tuntas
21	RRP	72	84	Tuntas
22	RAP	72	70	Belum Tuntas
23	RAH	72	90	Tuntas
24	REP	72	75	Tuntas
25	SDT	72	95	Tuntas
26	SR	72	78	Tuntas
27	TZ	72	95	Tuntas
28	ZFR	72	85	Tuntas
RATA-RATA		83		
NILAI MINIMUM		70		
NILAI MAKSIMUM		100		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		24		
PRESENTASE		86%		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 86%.

3. Pengamatan

a. Pengamatan terhadap aktivitas guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru, diperoleh hasil pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 100% dengan kriteria amat baik. Rata-rata perentase aktivitas guru pada siklus II adalah sebesar 100% dengan kriteria amat baik. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dibandingkan dengan siklus I.

b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik 4 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II adalah sebesar 88,8% dengan kriteria baik dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 93,9% dengan kriteria amat baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar 91,3% dengan kriteria amat baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan post tes siklus II mengalami peningkatan. Di siklus II ini, siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 86% dengan rata-rata 83. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II sebanyak 11 siswa. Namun demikian masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa. Siswa yang belum tuntas menurut pengamatan guru kolaborator memang kurang memiliki motivasi dan perhatian dalam mengikuti proses saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 75% maka penelitian menunjukkan telah berhasil.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa SMPN 1 Kec. Harau dalam pembelajaran IPS pada materi “Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia” dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didapatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu siswa yang mencapai KKM berjumlah 13 siswa atau 46%, dan pada siklus

II siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 86%. Berdasarkan hasil siklus II dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kontribusi pembelajaran dengan metode jigsaw selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 siswa sangat antusias dalam mengambil andil yang besar dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan setting kelompok-kelompok kecil siswa merasa lebih senang belajar, sehingga siswa merasakan dampak yang positif dan bermfaat dalam hal belajar terutama dalam diskusi yaitu pelajaran yang sulit dapat dipecahkan dengan mudah secara bersama-sama dalam kelompok.

Siswa-siswi mendapatkan kesempatan yang sama dalam diskusi untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain, dengan metode teknik jigsaw juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kelompok-kelompok kecil menjadi ketua dalam kelompok serta menjadi narasumber bagi teman yang lainnya, siswa bukan hanya mendapatkan informasi tetapi siswa juga dapat mengkontruksi pengetahuan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS membutuhkan keseriusan dan kerja keras dari siswa untuk mengeksplorasi bahan-bahan pelajaran dan aktif melakukan diskusi sesuai tema yang direncanakan. Berdasarkan pembahasan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi keadaan alam negara-negara di dunia siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau telah terbukti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi keadaan alam negara-negara di dunia siswa kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Khususnya guru-guru SMPN 1 Harau untuk menggunakan metode teknik jigsaw, agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, terus berkembang, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Selain itu juga kegiatan pembelajaran bukan semata untuk meningkatkan hasil belajar berupa kognitif, untuk itu diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan seluruh kemampuan psikomotor, guna peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Nur, Muhammad dan Prima Retno Wikandari. 2000, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Mengajar*, Universitas Negeri Surabaya.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa
- Solihatin, Etin dan Raharjo . 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito